

Prosiding
Seminar Nasional 2016
**Mengawal Pelaksanaan SDGs (*Sustainable
Development Goals*)**

P e n u l i s

Peserta Seminar Nasional

E d i t o r

Dr. Ari Wahyudi, M.Si.
Ali Imron, S.Sos, M.A.
Moh. Mudzakkir, S.Sos., M.A.
Arief Sudrajat, S.Ant., M.Si.
Pambudi Handoyo, S.Sos, M.A.



Penerbit
Unesa University Press

Prosiding

Seminar Nasional 2016

Mengawal Pelaksanaan SDGs (*Sustainable Development Goals*)

Penata Letak : Unesa University Press

Desain Sampul : Unesa University Press

Diterbitkan :

UNESA UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI No. 060/JTI/97

Anggota APPTI No. 133/KTA/APPTI/X/2015

Kampus Unesa Ketintang

Gedung C-15 Surabaya

Telp. 031 – 8288598; 8280009 ext. 109

Fax. 031 – 8288598

Email: unipressunesa@yahoo.com

unipress@unesa.ac.id

vii, 236 hal., Illus, 21 x 29

ISBN: 978-979-028-859-1

copyright © 2016, Unesa University Press

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun baik cetak, fotoprint, microfilm, dan sebagainya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR KETUA PANITIA

Agenda rutin tahunan Forum Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial eks-IKIP Negeri seluruh Indonesia tahun 2016 diselenggarakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Surabaya. Pelaksanaannya disimultankan dengan kegiatan seminar nasional yang diprakarsai oleh prodi sosiologi dengan mengambil tema “Mengawal Pelaksanaan SDGs”. Agenda Forum Pimpinan secara intensif diselenggarakan di Hotel Ibis pada tanggal 27 Juli 2016 dengan berbagai pembahasan di tingkat pimpinan mulai dari dekan, jurusan, prodi, laboratorium, dan jurnal. Sedangkan pelaksanaan seminar tanggal 28 Juli 2016 di Bank Jatim. Wujud tanggung jawab panitia seminar adalah memberikan layanan pada peserta berupa prosiding.

Prosiding dikemas berdasarkan Tema dan subtema, yang diterbitkan secara berseri yaitu seri A diberikan saat seminar karena artikel yang dipresentasikan telah siap sejak awal sehingga proses edit dan cetak dipenerbitan dengan ber-ISBN dapat dilaksanakan. Namun panitia masih memberikan kesempatan pada para peserta seminar (termasuk civitas akademik) yang hanya memiliki gagasan yang dapat dipresentasikan akan diterbitkan pada seri B dengan syarat melakukan revisi gagasan yang telah dibahas oleh reviewer dalam bentuk makalah/ artikel.

Prosiding seri B yang diterbitkan ini dimungkinkan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik yang konstruktif pada panitia sangat dibutuhkan untuk bahan evaluasi kegiatan berikutnya. Kami panitia juga menyampaikan ucapan terima kasih pada semua pihak atas kerjasamanya sehingga seminar dan prosiding dapat diwujudkan.

Demikian pengantar ini saya sisipkan di prosiding agar dapat memotivasi pada semua pihak untuk dapat berperan aktif dalam forum-forum ilmiah ini. Atas jasanya disampaikan banyak terima kasih.

Surabaya; 28 Juli 2016

Ttd ketua panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua Panitia		iii
Daftar Isi		iv
Seri		A
SUBTEMA 1		
1	AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI WIWITAN DI DESA JIPANG <i>Ulfatun Nafi'ah; Universitas Negeri Malang</i>	1
2	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PENDIDIKAN DI DAERAH (PENELITIAN PEMETAAN SOSIAL DI WILAYAH PANTA DEWA, KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI) <i>Nanda Harda P.M.; Universitas Negeri Malang</i>	15
3	GUBUK PUSTAKA SISWA PINTAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK DI DESA SLEROK KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER <i>Muhammad Masruro, Fajwatul Khoiriyah, Nikmatul Jazilah, Widiyatus Zuniarti P. Dewi; Universitas Negeri Malang</i>	23
4	KEMITRAAN PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI, MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERTINGGAL <i>Sri Untari; Universitas Negeri Malang</i>	31
5	KOMPETENSI KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN APBDes (ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BIDANG PENDIDIKAN MENURUT UU No. 6 TAHUN 2014 <i>Parlaungan Gabriel Siahaan; Universitas Negeri Medan</i>	41
6	PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU UNTUK SEKOLAH DASAR DI DAERAH TERTINGGAL <i>Muhammad Japar; Universitas Negeri Jakarta</i>	51
7	MEMBANGUN SINERGI DAN KOLEGIALITAS GURU MELALUI LESSON STUDY GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH TERTINGGAL <i>Neni Wahyuningtyas; Universitas Negeri Malang</i>	63
8	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PADA KOMUNITAS ADAT SENARU, LOMBOK, BERDASAR LATAR BELAKANG ETNOGRAFINYA <i>Nur Hadi; Universitas Negeri Malang</i>	73
9	POLA PENGEMBANGAN GURU GARIS DEPAN SEBAGAI PEMBERDAYA MASYARAKAT DAN BERWAWASAN NASIONAL PADA DAERAH TERTINGGAL <i>Arif Purnomo; Universitas Negeri Semarang</i>	83

10	PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI DAERAH MADURA: POTRET PERMASALAHAN DAN SOLUSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MADURA <i>NettyDyahKurniasari, Sulaiman, Wispandono; UniversitasTrunojoyo Madura.</i>	89
SUBTEMA 2		
11	SUAMI SIAGA: PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM KAITAN PENURUNAN KEMISKINAN SERTA ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI <i>Titis Puspita Dewi; Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta</i>	97
SUBTEMA 3		
12	MODEL UKM PRODUSEN KRIPIK MELALUI OPTIMALISASI PEMANFAATAN UMBI INFERIOR <i>Sukma Perdana Prasetya, Endryansyah, Retnani; Universitas Negeri Surabaya</i>	109
13	STRATEGI KOMUNIKASI CSR DAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF STRATEGI KOMUNIKASI PROGRAM CSR KONSERVASI KAWASAN LAUT BADAK LNG DI KOTA BONTANG <i>Miftah Faridl Widhagdha; Universitas Gadjah Mada</i>	123
14	MEWUJUDKAN EKOWISATA BERBASIS NELAYAN TANGKAP <i>Heri Saputro; Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil (Pupuk) Surabaya.</i>	133
15	MEMBANGUN DESA INKLUSIF MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASISEBAGAI UPAYA MENCAPAI TUJUAN SDGs <i>Luhung Achmad Perguna; Universitas Negeri Malang.</i>	143
16	KONTRIBUSI EKOSISTEM MANGROVE DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR DAN PULAU KECIL <i>Heru Setiawan¹; Dian Ayu Larasati; Universitas Negeri Surabaya;</i>	153
17	CSR DAN UPAYA PEMBANGUNAN ALTERNATIF: REFLEKSI ATAS PERATURAN DAERAH NOMOR 4 TAHUN 2011 TENTANG TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DI JAWA TIMUR <i>Abdul Kodir; Universitas Negeri Malang</i>	163
18	MEMBANGUN WISATA PAHLAWAN KOTA SURABAYA <i>R.N. Bayu Aji, Sumarno; Universitas Negeri Surabaya</i>	171

19	INDUSTRI BATIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA PINGGIRAN DI SOLO <i>Riyadi,Eko Satriya Hermawan, Agus Trilaksana; Universitas Negeri Surabaya,</i>	183
SUBTEMA 4		
20	PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI WILAYAH PASCA TAMBANG DENGAN PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KOMUNITAS <i>Prof.Dr.Mukhlis R. Luddin, M.Si, dkk; Universitas Negeri Jakarta.</i>	193
21	PEMBERDAYAAN EKONOMI OLEH BERBAGAI AKTOR DAN PERAN PENTING ORGANISASI PENYANDANG DISABILITAS <i>Badrudin Kurniawan; Universitas Negeri Surabaya.</i>	203
22	DOMESTIKASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP) DI KABUPATEN SIDOARJO <i>Munari Kustanto; Peneliti Pertama Bappeda Kab. Sidoarjo.</i>	215
23	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KKN TEMATIK POSDAYA (POS PEMBERDAYAAN KELUARGA) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA <i>Dr. Mochamad Muchson, SE. MM; Universitas Nusantara PGRI Kediri.</i>	227
24	OPTIMALISASI MODAL SOSIAL PADA KELUARGA DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERKOTAAN <i>Anggaunitakiranantika; Universitas Negeri Malang.</i>	237
25	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI WILAYAH PESISIR UTARA KECAMATAN TUBAN, KABUPATEN TUBAN <i>Sri Musrifah, M.IP; Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.</i>	249
26	PROGRAM PNPM PERKOTAAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi tentang Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pelaksanaan Program PNPM-Perkotaan di Kelurahan Malalayang Dua Kota Manado) <i>Ferdinand Kerebungu; Universitas Negeri Manado.</i>	259
27	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KOPERASI WANITA (Identifikasi Potensi dan Permasalahan dan Solusi di Madura) <i>Netty Dyah Kurniasari, Moh Djasuli, Eni Sri Rahayu, Djulaeha, Nikmah Suryandari, Farida Nurul Rahmawati; Universitas Trunojoyo Madura.</i>	269

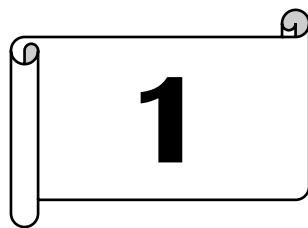
28	KINERJA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENATAAN DAN PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT Fernandes Simangunsong dan Dede Ramadhan Nur Fathun Alam; <i>Institut Pemerintahan Dalam Negeri</i>	277
29	WANITA DAN PEMBANGUNAN Thomas Nugroho Aji, Artono; <i>Universitas Negeri Surabaya.</i>	293
30	POLITIK KEBIJAKAN SOSIAL PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Agus Machfud Fauzi, M.Si.; <i>Universitas Negeri Surabaya</i>	307
31	PERGESERAN RELASI GENDER DAN PENGASUHANA ANAK BURUH MIGRAN PEREMPUAN PEDESAAN: KASUS PADA KELUARGA MIGRAN PEREMPUAN KE ARAB SAUDI DI DESA CIHERANG DAN PANYINGKIRAN JAWA BARAT <i>(The Shift of Gender Relation and Care of Children of Rural Female Migrant Labours: The Case of Families of Female Migrants to Saudi Arabia in Ciherang and Panyingkiran Villages, West Java)</i> Muhammad Zid; <i>Universitas Negeri Jakarta.</i>	317
32	STUDI PENGUATAN PEMBELAJARAN ‘SISTEM HUKUM INDONESIA’ PADA JURUSAN PENDIDIKAN IPS DI PERGURUAN TINGGI KHUSUSNYA DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Martini, SH.,MH.; <i>Universitas Negeri Jakarta</i>	331

	Seri	B
SUBTEMA 1		
1	EFISIENSI SUMBER BELAJAR SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI LINGKUNGAN DAERAH TERTINGGAL <i>Septina Alrianingrum, SS, M.Pd; Universitas Negeri Surabaya</i>	343
2	PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS KKNI DAN BERWAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI PROGRAM DUKUNGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>Dr. Deny Setiawan, M.Si; Universitas Negeri Medan</i>	357
3	KURIKULUM 2013 (KURTILAS): Praksis Kurikulum Emansipatoris, Pembebasan dari Penindasan dan Penyadaran Diri <i>Agus Suprijono; Universitas Negeri Surabaya</i>	367
4	PENDEKATAN SISTEM AMONG SEBAGAI PEMECAHAN MASALAH PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL DI INDONESIA <i>Corry Liana & Sri Mastuti P; Universitas Negeri Surabaya</i>	385
5	PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN PENGABDIAN DI DAERAH TERTINGGAL BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MALANG <i>Fatiya Rosyida; Universitas Negeri Malang</i>	393
6	PENGUATAN KOMITMEN PENDIDIKAN DI DAERAH TERTINGGAL SEBAGAI UPAYA PELAKSANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL <i>Siti Maizul Habibah, S.Pd, MA; Universitas Negeri Surabaya</i> <i>M. Asif Nur Fauzi, S.Sos, M.Si ; STEBI Syaikhona Kholil Pasuruan</i>	405
7	PENGUATAN NILAI INTEGRITAS DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN KARAKTER BERKESINAMBUNGAN DALAM MEMBANGUN SDM UNGGUL DAN BERDAYA SAING <i>Sarmini; Universitas Negeri Surabaya</i>	415
8	KAJIAN SOSIO-LEGAL : KEBIJAKAN (LANJUTAN) SERTIFIKASI DAN PERILAKU HUKUM PENDIDIK MEMASUKI ERA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) <i>Tamsil ; Universitas Negeri Surabaya</i>	439
SUBTEMA 2		
9	RELASI KUASA PENGETAHUAN DALAM IMPLEMENTASI JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)	445

	Ali Imron & Katon G. Setyawan; Universitas Negeri Surabaya	
10	PROBLEMATIKA AKSES KESEHATAN PADA WILAYAH TERPENCIL (Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Tojo Una-una dan Kabupaten Teluk Wondama FX Sri Sadewo, Martinus Legowo & Farid Pribadi; Universitas Negeri Surabaya	455
SUBTEMA 3		
11	RENCANA AKSI DAERAH PENANGANAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN NGANJUK Ita Mardiani Zain; Universitas Negeri Surabaya	473
12	PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN BERBASIS EKOLOGI (EKOWISATA) DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN Agus Sutedjo; Universitas Negeri Surabaya	483
13	STRATEGI PEMBANGUNAN DESA MENUJU GOOD VILLAGE GOVERNANCE Meirinawati & Indah Prabawati; Universitas Negeri Surabaya	499
SUBTEMA 4		
14	ASPEK HUKUM POLA KEMITRAAN BIDANG EKONOMI KREATIF GUNA PENANGGULANGAN KEMISKINAN Rahmanu Wijaya; Universitas Negeri Surabaya	513
15	BAKUL SEMANGGI GENDONG DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI EKONOMI Rindawati; Universitas Negeri Surabaya	525
16	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN BERBASIS GENDER Refti Handini Listyani & Ari Wahyudi; Universitas Negeri Surabaya	551
17	KEMISKINAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN KAWASAN Murtedjo & Suharningsih; Universitas Negeri Surabaya	567
18	PARTISIPASI NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DI PANTAI PAYANGAN JEMBER Akhmad Ganefo; Universitas Jember	583
16	PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMANTREN, LAMONGAN Pambudi Handoyo & Arief Sudrajat; Universitas Negeri Surabaya	595
17	EVALUASI PELAKSANAAN TUJUAN PEMBANGUNAN MILENIUM/MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS TAHUN 2014 DI KABUPATEN NGANJUK Mochamad Arif Affandi & Diyah Utami ; Universitas Negeri Surabaya	613

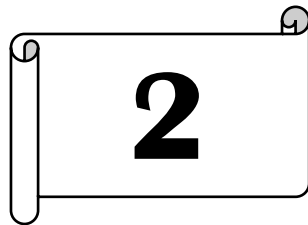
18	PERLINDUNGAN HUKUM PENGETAHUAN TRADISIONAL DAN EKSPRESI BUDAYA TRADISIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT <i>Indri Fogar Susilowati; Universitas Negeri Surabaya</i>	635
19	MODEL PEMBANGUNAN PARTISIPATIF : PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN((PNPM MP) STUDI KASUS DI DESA SEKARJALAK, KECAMATAN MARGOYOSO, KAB. PATI, JAWA TENGAH <i>Bambang Hariyanto; Universitas Negeri Surabaya</i>	653
20	STRATEGI BERTAHAN HIDUP RUMAHTANGGA MISKIN DI PERDESAAN <i>Sugeng Harianto; Universitas Negeri Surabaya</i>	669
21	POTENSI DAN HAMBATAN DESA PLUMBON GAMBANG, GUDO, JOMBANG UNTUK DIKEMBANGKAN MENJADI DESA WISATA <i>Sri Murtini; Universitas Negeri Surabaya</i>	699

SUBTEMA



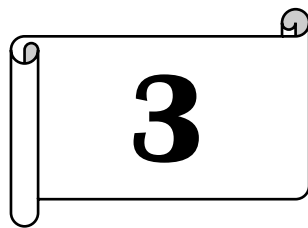
PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERTINGGAL

SUBTEMA



PEMBANGUNAN KESEHATAN DI DAERAH TERTINGGAL

SUBTEMA



**PEMBANGUNAN INDUSTRI, INOVASI DAN
INFRASTRUKTUR DI DAERAH TERTINGGAL**

SUBTEMA



**PENANGGULANGAN KEMISKINAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI
KREATIF**

POTENSI DAN HAMBATAN DESA PLUMBON GAMBANG, GUDO, JOMBANG UNTUK DIKEMBANGKAN MENJADI DESA WISATA

Sri Murtini

Dosen Pendidikan Geografi FISH Universitas Negeri Surabaya
email: srimurtini@unesa.ac.id

Abstrak

Pariwisata telah menjadi trend kehidupan manusia modern karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan bersenang-senang untuk menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, sosial dan budaya. Aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Plumbon Gambang, Gudo Jombang telah berlangsung cukup lama yang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai desa wisata karena mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan desa yang lain. Di samping memiliki potensi juga memiliki hambatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan hambatan desa Plumbon Gambang, Gudo, Jombang untuk dijadikan sebagai desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan. Informan adalah orang yang mempunyai kemampuan memberikan semua data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya potensi yang dimiliki desa Plumbon Gambang antara lain: 1) satu-satunya desa yang masyarakatnya banyak yang mempunyai ketrampilan mengolah pecahan kaca untuk dijadikan manik-manik 2) letak desa yang strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau, 3) pasar baik lokal, regional maupun internasional, 4) perkembangan daerah karena adanya industri, obyek wisata dan pendidikan. Sedangkan hambatan yang dialami desa Plumbon Gambang untuk dijadikan sebagai desa wisata antara lain: 1) Bahan baku yang semakin sulit diperoleh sehingga meningkatkan biaya operasional produksi seperti tempat yang jauh, waktu yang lama dan bertambahnya biaya, 2) peralatan yang digunakan masih sederhana atau dibuat sendiri, 3) peran pemerintah sangat kecil dalam upaya memberikan pelatihan inovasi produk, membantu mencari bahan baku, membantu memperluas pasar dan membantu mencari tambahan modal maupun promosi.

Kata Kunci: *potensi, hambatan, desa wisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi trend kehidupan manusia modern karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang, untuk menikmati perjalanan namun aktivitas

ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Pariwisata memiliki dampak yang luas membangun dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olahraga dan kegiatan ilmiah. Pariwisata menjadi program pribadi ketika orang merencanakan melakukan perjalanan untuk menikmati perjalanannya ke suatu wilayah destinasi dan menjadi program pemerintah daerah dan pemerintah pusat atau bahkan badan swasta ketika melakukan pengelolaan dan mengorganisasikannya sehingga dapat memetik nilai ekonomi maupun nilai budaya dari kegiatannya itu (Arjana, 2005)

Pentingnya peranan dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun pengentasan kemiskinan. Pariwisata dengan berbagai aspek positifnya, dipandang sebagai *passport to development, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non-polluting industry*, dan sebagainya (Pitana, 2002)

Aspek positif tersebut akan diperoleh karena adanya kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia yang menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.

Menurut Yoeti (2008) prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai ‘ penyelamat’ sekaligus ‘primadona” penghasil devisa bagi negara. Di samping itu, pertumbuhan sektor pariwisata sebesar 15 persen setiap tahunnya, sehingga

pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.

Menurut Mubyarto sewaktu menjabat di kementerian Bappenas tahun 1993 mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah, karena di dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat lokal baik kecil maupun yang besar.

Kepedulian dan komitmen serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebabkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan.

Sebagai upaya nyata pada tahun 2007, pemerintah Indonesia giat mencanangkan *visit Indonesian* sebagai upaya mempromosikan destinasi pariwisata Indonesia kepada wisatawan mancanegara maupun lokal. Tahun kunjungan tersebut mampu menarik wisatawan mancanegara maupun lokal untuk berwisata di Indonesia.

Sejak adanya kebijakan tentang kepariwisataan itulah, pengembangan desa-desa wisata di Indonesia mulai bermunculan. Desa wisata muncul di setiap daerah. Daerah menggali semua potensi yang dimiliki oleh setiap desa untuk dijadikan sebagai desa wisata. Salah satu desa di Kabupaten Jombang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai desa wisata.

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan desa wisata,

penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Di samping itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok wisata (*homestay*) sehingga para pengunjung turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Desa Plumbon Gombang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Desa Plumbon Gombang adalah desa yang mayoritas masyarakatnya memiliki ketrampilan mengolah pecahan kaca untuk dijadikan manik-manik. Ketrampilan mengolah limbah pecahan kaca diperoleh dari salah seorang warga yang mempunyai bakat luar biasa untuk memanfaatkan pecahan kaca menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi. Sekitar tahun 1977-an, menjadi awal kegiatan usaha pengolahan pecahan kaca menjadi berbagai jenis manik-manik yang mempunyai nilai ekonomi. Seiring berjalannya waktu, banyak warga masyarakat yang tertarik untuk belajar mengolah pecahan kaca dan akhirnya semakin bertambah banyak masyarakat yang terlibat pada kegiatan ini.

Ketrampilan masyarakat dalam mengolah limbah pecahan kaca ini tidak sekedar ketrampilan saja namun sudah dapat dijadikan sebagai mata pencaharaian bagi sebagian masyarakat di desa Plumbon Gombang. Namun seiring dengan kemajuan dibidang teknologi yang masuk ke segala aspek kehidupan, masyarakat mulai merasa kesulitan utk mendapatkan limbah pecahan kaca karena salah satu

alasan masyarakat lebih memilih barang berbahan plastik yang lebih praktis. Di samping itu juga ada beberapa kesulitan lain yang dihadapi oleh para pengrajin manik-manik ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) potensi desa Plumbon Gombang untuk dijadikan sebagai desa wisata, 2) hambatan desa Plumbon Gombang untuk dijadikan sebagai desa wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data melalui kata-kata atau uraian penjelasan yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan, observasi partisipan dan dokumentasi. Peneliti memberikan beberapa batasan yang gunanya untuk merangkai data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan tidak bias menjangkau masalah-masalah lainnya (Miles & Hubberman, 1992). Subyek penelitian adalah masyarakat yang mempunyai ketrampilan mengolah bahan pecahan kaca yang kemudian dijadikan sebagai mata pencaharian. Teknik pengumpulan data menggunakan *snowball* untuk mendapatkan data yang akurat dari informan. Melalui teknik pengumpulan informan tersebut, didapatkan beberapa informan kunci yang menjelaskan dan menjabarkan permasalahan yang ada di Desa Plumbon Gombang, Gudo, Jombang. Dipilihnya desa Plumbon Gombang karena desa ini satu-satunya desa yang masyarakatnya mampu mengolah bahan pecahan kaca untuk dijadikan barang yang mempunyai nilai ekonomi lebih di Jombang.

PEMBAHASAN

Potensi Desa Plumbon Gombang

Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Desa wisata adalah suatu

bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.(Nuryanti, 1993). Desa Plumbon Gambang merupakan desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata karena desa Plumbon Gambang memiliki:

1. Karakteristik yang khas dan unik, yaitu banyak warga masyarakat yang memiliki ketrampilan mengolah pecahan kaca untuk menjadi manik-manik yang memiliki keunikan, kekhasan dan ramah lingkungan. Dikatakan ramah lingkungan karena bahan baku yang menjadi dasar pembuatan manik-manik berasal dari pecahan kaca yang dianggap sebagai sampah. Pengolahan barang yang sudah tidak terpakai (*recycle*) ini memiliki makna membantu menciptakan lingkungan yang bersih.. Ketrampilan mengolah pecahan kaca hanya dimiliki oleh masyarakat di desa Plumbon Gambang. Karena satu-satunya desa yang memiliki ketrampilan membuat manik-manik tentunya memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Ketrampilan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai mata pencaharian. Dengan adanya mata pencaharian ini maka akan berpengaruh pada kesejahteraan hidup masyarakat yang terlibat sebagai pembuat manik-manik. Banyak manfaat yang diperoleh antara lain menyerap pengangguran, memberikan kesempatan kerja, menambah penghasilan keluarga dan mengasah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Di dunia, bangsa yang kreatif menjadi negara industri maju, seperti negara industri di Eropa, Amerika, Jepang, Korea dan Tiongkok. Kreativitas berkorelasi dengan produktivitas, yang merupakan hasil pengumpulan ide, gagasan yang mampu diwujudkan, Modal kreatif dimiliki oleh salah seorang warga masyarakat desa Plumbon Gambang yaitu Bapak Sugiyo yang kemudian menularkan ketrampilannya kepada warga masyarakat yang lain yang jumlahnya banyak.
2. Pasar produk manik-manik yang dihasilkan masyarakat desa Plumbon Gambang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal tetapi

sudah sampai ke wilayah luar Jombang seperti Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bali. Di samping itu produk manik-manik juga sudah mampu menembus pasar luar negeri seperti Malaysia, Thailand, Jepang, Belanda, Australia dan Jerman. Dengan banyaknya pasar yang terbentuk menandakan sudah ada kepercayaan masyarakat akan sebuah produk. Pasar tersebut merupakan potensi untuk dijaga dan atau dikembangkan lebih luas agar memberikan dampak yang lebih banyak seperti: produktivitas semakin meningkat, kesempatan kerja semakin terbuka dan penghasilan masyarakat juga semakin bertambah.

3. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat desa Plumbon Gombang memungkinkan untuk diketahui dan ditularkan kepada masyarakat luas. Jadi penting kiranya untuk membuat bentuk wisata edukasi yang mengajarkan bagaimana proses pembuatan manik-manik mulai tahap awal sampai tahap akhir. Jenis wisata ini memiliki nilai lebih dibandingkan wisata yang lain. Kelebihannya ini antara lain, dari aspek lingkungan mulai dari mengasah kepekaan melihat lingkungan dimana terdapat banyak sampah yang bermacam-macam seperti pecahan kaca, plastik, barang elektronik serta yang lainnya dan kebersihan lingkungan. Di samping itu juga mengasah kreativitas karena kreativitas dapat diperoleh dari melihat, meniru kemudian mempraktekkan/mencoba. Jadi proses pembuatan produk manik-manik di desa Plumbon Gombang memberikan nilai edukasi sehingga memungkinkan untuk dikemas dalam paket wisata edukasi.
4. Letak desa Plumbon Gombang berada dekat jalan raya arah Nganjuk Kediri, dengan kondisi jalan yang bagus dan masih baru diperbaiki. Letak yang strategis menjadi modal dasar pengembangan desa Plumbon Gombang untuk menjadi desa wisata. Dengan letak yang strategis akan memudahkan distribusi

barang dan akan memberikan kemudahan konsumen menjangkau desa Plumbon Gambang.

5. Jombang merupakan daerah yang mulai berkembang yang ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai macam industri, berkembangnya tingkat pendidikan dari pendidikan tingkat rendah sampai pendidikan tingkat tinggi baik swasta maupun negeri, berkembangnya sektor jasa, berkembangnya jenis obyek wisata baik wisata alam, buatan, budaya dan kuliner. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

Dengan melihat potensi yang dimiliki desa Plumbon Gambang seperti tersebut di atas maka perlu dukungan dan perhatian dari berbagai pihak. Pemerintah memiliki peran paling besar untuk membantu mengoptimalkan potensi desa. Pengembangan potensi desa wisata membutuhkan partisipasi dari seluruh masyarakat dari hanya sebagai obyek menjadi subyek pembangunan dan karenanya harus menguntungkan masyarakat. Bilamana desa wisata dikembangkan, maka desa wisata harus memiliki manfaat terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat. Desa wisata perlu dukungan melalui kelancaran dan efektivitas pemberdayaan ekonomi rakyat, terutama untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Koperasi (UMKK) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) agar masyarakat desa mendapatkan pekerjaan yang layak, untuk itu perlu adanya pengembangan usaha ekonomi dan mata pencaharian berkelanjutan yang dapat ditempuh dengan cara: (1) Usaha Ekonomi Rakyat (usaha kecil, mikro dan koperasi) yang memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dan lestari, (2) dikembangkan badan usaha milik rakyat yang dapat berdampingan, kemitraan dengan Koperasi, (3) pengembangan klaster-klaster usaha ekonomi rakyat yang menampilkan produk-produk unggulan bernilai tambah tinggi sebagai sentra-sentra kemandirian ekonomi rakyat.

Tujuan pengembangan kawasan desa wisata antara: 1) Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat. 2) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya. 3) Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata. 4) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat. 5) Mengembangkan produk wisata desa.

Salah satu tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah mengembangkan produk wisata desa. Produk wisata desa Plumbon ini memiliki kekhasan, keunikan dan tidak ditemui di daerah lain sehingga dijadikan produk unggulan dan ikon dari kota Jombang. Kegiatan pengolahan pecahan kaca ini melibatkan banyak masyarakat sehingga mampu memberikan lapangan pekerjaan, menambah penghasilan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan daerah, memperkenalkan kota Jombang sehingga dampak yang ditimbulkan tidak hanya berdimensi ekonomi saja tetapi sosial dan lingkungan. Dimensi ekonomi antara lain berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memerangi kemiskinan, serta merubah pola produksi dan konsumsi ke arah yang seimbang, sedangkan dimensi sosial bersangkutan dengan upaya pemecahan masalah kependudukan perbaikan pelayanan masyarakat, peningkatan pendidikan dan lain-lain. Adapun dimensi lingkungan, diantaranya mengenai upaya pengurangan dan pencegahan terhadap polusi pengelolaan limbah serta konservasi/preservasi sumber daya alam.

Dalam rangka pengendalian dampak sosial ekonomi dan budaya, pengembangan kawasan desa wisata harus ditujukan kepada upaya

meningkatkan pemerataan kesempatan, pendapatan, peran serta dan tanggung jawab masyarakat setempat yang terpadu dengan upaya pemerintah (daerah) dan dunia usaha yang relevan. Pengembangan kawasan desa wisata tidak dapat dilepaskan dari desa pusat, pemerintah desa, desa tempat masyarakat desa sebagai tempat hidup mereka dan desa tempat berekreasi masyarakat, hal ini penting untuk mencegah beralihnya aset desa dan kepemilikan lahan masyarakat desa kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab serta tersisihkannya masyarakat oleh berkembangnya pendatang. Sejalan dengan strategi tersebut di atas maka dalam pengelolaan sumber daya alam pedesaan melalui pelibatan masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam di pedesaan adalah mencakup peningkatan efisiensi dan produktivitas, pemerataan hasil dan kesejahteraan secara profesional dan pencapaian sumber daya berkelanjutan. Ke-tiga tujuan ini merupakan tiga pilar yang secara bersama dan seimbang mendukung, keberadaan satu sumber daya alam bagi kepentingan masyarakat di desa.

Dari gambaran kondisi desa Plumbon Gambang maka dapat dikatakan bahwa desa Plumbon Gambang dapat dijadikan sebagai desa wisata dengan pendekatan pasar. Pasar yang dimaksud disini adalah calon konsumen yang menjadi sasaran untuk datang berkunjung ke desa Plumbon Gambang. Sementara itu untuk pengembangan desa wisata dengan menggunakan interaksi setengah langsung. Maksud dari interaksi setengah langsung ini adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan antara masyarakat dengan wisatawan dalam bentuk *one day trip*, dimana wisatawan berkegiatan untuk melihat proses pembuatan manik-manik dari mulai tahap awal sampai menghasilkan produk jadi dengan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk

Hambatan Desa Plumbon Gambang

1. Bahan baku yang semakin sulit diperoleh menjadi hambatan dalam melakukan produksi sementara itu bahan baku merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam proses produksi. Kesulitan dalam mendapatkan bahan baku akan menghambat proses produksi. Kurun waktu lima tahun terakhir merupakan waktu yang terasa sulit bagi masyarakat yang terlibat pada kegiatan ini. Bahan baku yang awalnya mudah diperoleh lewat pengepul atau mencari sendiri di sekitar desa, tempat yang dekat sekarang tidak demikian. Bahan baku semakin langka diperoleh. Masyarakat untuk mendapatkan bahan baku harus menempuh jarak yang cukup jauh, waktu yang lebih lama dengan biaya yang relatif lebih banyak. Meskipun dengan pengorbanan yang cukup besar seringkali masyarakat hanya mendapatkan bahan baku yang jauh dari harapan. Masalah kesulitan memperoleh bahan baku mempengaruhi minat masyarakat untuk tetap menggeluti kegiatan ini sehingga semakin berkurang masyarakat yang masih bertahan. Kesulitan memperoleh bahan baku dipengaruhi oleh peralihan penggunaan barang berbahan non kaca seperti plastik.
2. Peran Pemerintah kecil dalam membantu usaha masyarakat desa Plumbon Gambang baik pemodalan, pemasaran lewat berbagai macam promosi baik cetak, elektronik atau berbagai event penting. Promosi dianggap mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam rangka memperkenalkan suatu produk. Saat ini promosi dapat dilakukan di berbagai media sosial seperti facebook, path, instagram. Di samping promosi, pemerintah harus membantu kesulitan yang lain terkait dengan perolehan bahan baku, penggunaan teknologi dan pelatihan untuk meningkatkan inovasi agar diperoleh produk yang variatif dan sesuai dengan kondisi saat ini. Peran pemerintah saat ini harus ditingkatkan dalam rangka untuk mengembangkan potensi desa untuk dijadikan desa-desa wisata

agar pendapatan masyarakat meningkat, pengangguran menurun, kemiskinan menurun dan pendapatan daerah juga meningkat.

3. Teknologi yang dimiliki rata-rata masih menggunakan teknologi yang tradisional dengan alat yang sederhana dengan cara membuat sendiri dan membeli di toko terdekat.

SIMPULAN

1. Desa Plumbon Gombang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai desa wisata karena memiliki karakteristik produk unik, khas yaitu manik-manik yang tidak ditemukan di daerah lain sehingga dapat memiliki daya saing tinggi. Kekahatan dan keunikan produk yang dihasilkan sehingga dijadikan sebagai produk unggulan dan ikon kota Jombang.
2. Produk manik-manik sudah mempunyai pasar yang bagus baik lokal, regional maupun mancanegara dan masih banyak kemungkinan untuk dapat diperluas lagi
3. Faktor pendukung yang lain adalah lokasi yang strategis, dekat jalan raya, banyak obyek wisata, semakin berkembangnya industri dan banyaknya pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, Ida Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Huberman & Miles. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta. UIN
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai [Pariwisata Budaya](#). [Yogyakarta](#): Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3)
- Undang Undang No.10 Tahun 2009. Bab II, pasal 4.
- Pitana, 2002. *Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali*. Denpasar Bali. Universitas Udayana.
- Pitana, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yoeti, Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Intruduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas